

## PERKEMBANGAN RAGAM HIAS, MOTIF, DAN WARNA TENUN IKAT *GRINGSING* DI DESA TENGANAN PEGRINGSINGAN, BALI

**Luh Wina Sadevi**

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[sadeviluhwina@gmail.com](mailto:sadeviluhwina@gmail.com)

**Juhrah Singke**

Dosen Pembimbing Skripsi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[juhrahsingke@yahoo.com](mailto:juhrahsingke@yahoo.com)

### Abstrak

Tenun ikat ganda hanya diproduksi di tiga tempat di dunia, antara lain; India, Jepang, dan Indonesia. Di Indonesia, tenun ikat ganda hanya diproduksi di desa Tenganan Pegringsingan, Bali yang disebut dengan tenun ikat *gringsing*. Tenun ikat *gringsing* dari zaman dahulu hingga saat ini diproduksi dengan menggunakan bahan-bahan alami dan alat-alat tradisional. Hingga saat ini tidak ada catatan tertulis secara resmi mengenai asal mula tenun ikat *gringsing* di desa Tenganan Pegringsingan, Bali. Menurut mitos, Dewa Indra yang menciptakan tenun ikat *gringsing*. Perkembangan ragam hias, motif, dan warna tenun ikat *gringsing* di desa Tenganan Pegringsingan, Bali, yaitu penelitian mengenai adanya perubahan yang menunjukkan adanya pertambahan dan menjadi lebih sempurna secara kontinyu (berkesinambungan) pada ragam hias, motif dan warna tenun ikat *gringsing* di desa Tenganan Pegringsingan, Bali dari tahun 1990 hingga 2014. Jenis penelitian yang digunakan, yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan, menguraikan, menjelaskan dan menerangkan perkembangan ragam hias, motif dan warna tenun ikat *gringsing* yang ada di desa Tenganan Pegringsingan, Bali. Teknik pengumpulan data, antara lain: Studi Pustaka, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Perkembangan ragam hias tenun ikat *gringsing* dari tahun 1990 hingga 2014 tidak banyak mengalami perkembangan, terdiri dari; ragam hias geometris, organis (manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan), dan dekoratif. Motif tenun ikat *gringsing* dari tahun 1990 hingga 2014 mengalami perkembangan, semula berjumlah 21 motif menjadi 25 motif. Perkembangan warna tenun ikat *gringsing* dari tahun 1990 hingga 2014 tidak banyak mengalami perkembangan, semula terdiri dari tiga warna utama, menjadi tiga warna utama dan warna biru. Ragam Hias tenun ikat *gringsing* yang digunakan sebagai busana adat dan sarana upacara adat, yaitu ragam hias geometris, organis, dan dekoratif. Motif-motif yang digunakan sebagai busana adat dan sarana upacara, yaitu motif geometris, manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda alam dan pemandangan. Warna yang digunakan sebagai busana adat dan sarana upacara adat, yaitu tiga warna utama.

**Kata Kunci:** Tenun, *gringsing*, ragam hias.

### Abstract

Double Ikat woven is only produced in three places in the world, they are: India, Japan, and Indonesia. In Indonesia, double ikat woven only produced in Tenganan Pegringsingan village, Bali which is called Gringsing ikat woven. Gringsing ikat woven formerly produced using natural material and traditional equipments until now. By this day, there are no official written records about the origin of Gringsing ikat woven in Tenganan Pegringsingan village, Bali. Based on myth, the God Indra was created Gringsing ikat woven. The development of decorative, motif, and color of Gringsing ikat woven in Tenganan Pegringsingan village, Bali, is research about the present of addition and perfection continuously (sustainable) on decorative, motif, and color of Gringsing ikat woven in Tenganan Pegringsingan village, Bali from 1990 until 2014. Type of this research is descriptive qualitative. The descriptive qualitative research is describes, elaborate, explain and clarify the development of decorative, motif, and color of Gringsing ikat woven in Tenganan Pegringsingan village, Bali. Data collection techniques are: literature study, observation, interview, and documentation. The development of Gringsing ikat woven decorative from 1990 until 2014 was not much evolved, including: geometric, organs (human, animals, and plants), and ornament. Motif of Gringsing ikat woven from 1990 until 2014 have evolved, formerly consist of 21 motif become 25 motif. The development of Gringsing ikat woven color from 1990 until 2014 was not much evolved. Formerly consist of three main colors become three main colors and blue color. The decorative of Gringsing ikat woven which used as traditional costume and traditional ritual are geometric, organs, animals, plants, natural object, and landscape. The color used as traditional costume and traditional rituals are three main colors.

**Keywords:** Woven, *gringsing*, ragam hias.

## PENDAHULUAN

Proses produksi tenun ikat ganda hanya dikenal di tiga tempat di dunia, yaitu India, Jepang, dan Indonesia. Di Indonesia yang masih memproduksi tenun ikat ganda di desa Tenganan Pegringsingan, Bali yang disebut dengan tenun ikatgringsing. Hingga saat ini tidak ada catatan tertulis secara resmi mengenai asal mula tenun ikat *gringsing* di desa Tenganan Pegringsingan, Bali. Cerita mengenai asal mula tenun ikat *gringsing* berdasarkan Mitos. Berdasarkan Mitos, Dewa Indra yang menciptakan tenun ikat *gringsing*. Cerita lain berasal dari peneliti asal mancanegara yang melakukan penelitian tenun ikat *gringsing* di desa Tenganan Pegringsingan, Bali. Proses pembuatan tenun ikat *gringsing* menggunakan bahan-bahan alami dan alat-alat tradisional, proses pembuatannya yang membutuhkan waktu hingga puluhan tahun, dan hanya digunakan sebagai busana adat dan sarana upacara adat di desa Tenganan Pegringsingan, Bali, peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan ragam hias, motif dan warna yang diterapkan pada tenun ikat *gringsing* dari tahun 1990 hingga tahun 2014.

Rumusan masalah yang akan dibahas di dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana perkembangan ragam hias, motif, dan warnapada tenun ikat *gringsing* di desa Tenganan Pegringsingan, Bali dari tahun 1990 hingga tahun 2014?
2. Bagaimana penggunaan ragam hias, motif, dan warna tenun ikat *gringsing* untuk upacara adat yang dilaksanakan di desa Tenganan Pegringsingan, Bali?

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui perkembangan ragam hias, motif, dan warna pada tenun ikat *gringsing* di desa Tenganan Pegringsingan, Bali dari tahun 1990 hingga tahun 2014.
2. Untuk mengetahui penggunaan ragam hias, motif dan warna tenun ikat *gringsing* untuk upacara adat yang dilaksanakan di desa Tenganan Pegringsingan, Bali.

Perkembangan adalah perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) (Syamsu Yusuf LN, 2006). Perkembangan berarti menjadi banyak, maupun bertambah sempurna (G. Setya Nugraha, 2013:312). Perkembangan ragam hias, motif, dan warna, yaitu adanya perubahan yang menunjukkan adanya pertambahan dan menjadi lebih sempurna secara kontinyu (berkesinambungan) pada ragam hias, motif, dan warna.

Ragam hias terdiri dari kata ragam yang berarti macam/jenis dan hias dapat berarti memperelok dengan sesuatu tambahan (G. Setya Nugraha, 2013: 238). Ragam hias biasa disebut ornamen. Ornamen berasal dari bahasa Latin dari kata "*ornare*" yang artinya menghiasi (Aryo Sunaryo, 2009). Ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk

tujuan sebagai hiasan. Ragam hias adalah segala macam/jenis komponen produk seni yang ditambahkan dengan sengaja yang dibuat untuk memperelok suatu benda/barang. Fungsi ragam hias menurut Aryo Sunaryo, 2009, antara lain: Fungsi murni estetis, simbolis, dan teknis konstruktif. Macam-macam ragam hias menurut Aryo Sunaryo, 2009, antara lain: Ragam hias geometris, organik (Manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan), realis, dekoratif, dan abstrak

Motif adalah corak atau gambar pada kain yang membuat kain tampil menarik (Irma Hadisurya, dkk, 2011:147). Motif berarti desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri (Heru Suhersono, 2011). Motif berarti corak/pola (G. Setya Nugraha 2013). Motif adalah corak/gambar yang didesain dari bagian-bagian bentuk dengan berbagai macam garis atau dari berbagai elemen yang membuat kain tampak menarik. Motif terbentuk dari beberapa ragam hias/ornamen. Melalui motif, tema atau ide dasar sebuah ragam hias dapat dikenali (Aryo Sunaryo, 2009:14). Macam-macam motif menurut Aryo Sunaryo, 2009, antara lain: Geometris, manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda alam dan pemandangan, benda-benda teknologis, dan kaligrafi.

Ragam hias tidak lepas dari unsur-unsur dan prinsip yang menjadi pendukung terjadinya bentuk-bentuk visual tersebut. Unsur-unsur, antara lain: Garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, arah, dan unsur gelap dan terang. Prinsip-prinsip, antara lain: Proporsi, kesatuan/*Unity*, irama, pusat perhatian/*center of interest*, dan keseimbangan/*Balance*.

Warna adalah salah satu inspirasi yang paling mudah didapat. Warna itu sendiri adalah spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna (berwarna putih). Identitas suatu warna ditentukan panjang gelombang cahaya tersebut. Sebagai contoh warna biru memiliki panjang gelombang sekitar 460 nano meter, sedangkan warna kuning sekitar 650 nano meter. Persepsi warna sendiri berasal dari kepekaan sel cone dalam retina mata yang berbeda-beda terhadap bagian-bagian spektrum yang berlainan(Tracy Jennings, 2011).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian, yaitu deskriptif kualitatif. Kata deskriptif berasal dari bahasa latin "*descriptivus*" yang berarti uraian (Mukhtar, 2013). Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni.

### Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian  
Tempat penelitian di desa Tenganan Pegringsingan, Bali
2. Waktu Penelitian  
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2015 sampai dengan Maret 2015.

### Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang berada dalam situasi sosial yang ditetapkan sebagai pemberi informasi dalam sebuah penelitian atau dikenal dengan informan (Mukhtar 2013). Pada penelitian ini, subjek penelitian, yaitu ketua desa adat, pengrajin/pengusaha tenun ikat *gringsing* di desa Tenganan Pegringsingan, Bali dan pihak yang terkait dengan dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Bali. Obyek penelitian dapat berupa lokasi atau tempat yang ditetapkan untuk melakukan penelitian (Mukhtar 2013). Objek penelitian pada penelitian ini, yaitu mengenai perkembangan ragam hias, motif, dan warna yang pernah diterapkan pada tenun ikat *gringsing* di desa Tenganan Pegringsingan, Bali.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, antara lain: Studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang akan digunakan adalah instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dikenal dengan data penelitian. Di dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan judul "Perkembangan Ragam Hias, Motif, dan Warna Tenun Ikat *Gringsing* di Desa Tenganan Pegringsingan, Bali". Instrumen yang akan digunakan adalah instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian. Analisis data ada empat aktivitas yang dilakukan melalui pendekatan ini, antara lain (Mukhtar, 2013): Pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi dan menarik kesimpulan.

### Validitas Data

Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Salah satu validitas data dalam penelitian kualitatif adalah triangulasi. Triangulasi yang digunakan, antara lain: Triangulasi dengan nara sumber, metode, dan triangulasi dengan teori.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

1. Perkembangan Ragam Hias, Motif, dan Warna Tenun Ikat *Gringsing* di Desa Tenganan Pegringsingan, Bali Tahun 1990-2014.

- a. Ragam Hias Tenun Ikat *Gringsing* di Desa Tenganan Pegringsingan, Bali.

Ragam hias tenun ikat *gringsing* di desa Tenganan Pegringsingan, Bali, ragam hias terdiri dari; ragam hias geometris, organis, dan dekoratif. Ragam hias realis tidak pernah terdapat pada tenun ikat *gringsing* di desa Tenganan Pegringsingan, Bali.

- b. Perkembangan Ragam Hias Tenun Ikat *Gringsing* di Desa Tenganan Pegringsingan, Bali Tahun 1990-2014.

Ragam hias geometris terdapat pada motif-motif sebagai berikut; *Dingding Ai, Sanan Empeg, Cakra, Cemplong, Gegonggan, Isi, Wayang Candi, Wayang Puteri, Lubeng, Lubeng Kecil, Talidandan, Teteledan, Sidan Pegat, Gambir, Batun Tuwung, dan Pepare*. Ragam hias geometris tetap diproduksi dari tahun 1990 hingga 2014. Berdasarkan hasil dokumentasi berupa foto motif-motif tenun ikat *gringsing*, Ragam hias geometris dari tahun 1990 hingga 2014 digambarkan dengan susunan yang sama dan dengan bentuk-bentuk geometris yang sama.

Ragam hias organis terdapat pada motif-motif sebagai berikut; *Wayang Puteri, Wayang Kebo, Cili, Cakra, Lubeng, Lubeng Kecil, Isi, Wayang Candi, Pitol, Sanan Empeg, Cemplong, Cecempaka, Gegonggan, Talidandan, Sidan Pegat, Teteledan, Dingding Sigading, Cemplong Memedi Cemplong Padma, dan Enjekan Siap*. Ragam organis pada motif-motif tersebut tetap diproduksi dari tahun 1990 hingga tahun 2014. Berdasarkan hasil dokumentasi berupa foto motif-motif tenun ikat *gringsing*, ragam hias organis dari tahun 1990 hingga 2014 digambarkan dengan susunan yang sama. Namun pada tahun 2001 hingga 2015 terdapat motif *Cemplong Memedi* dan *Cemplong Padma* yang merupakan kombinasi dari motif *Cemplong* dengan pola ragam hias kreasi baru dari pengrajin desa Tenganan.

Ragam hias organis manusia digambarkan dalam bentuk wayang pada tenun ikat *gringsin* motif tipe wayang dari tahun 1990 hingga 2014. Pada tahun 2001 hingga 2014 tidak digambarkan dalam bentuk wayang. Sehingga dari tahun 1990 hingga 2014 ragam hias

manusia digambarkan dengan bentuk wayang (Tenun ikat *gringsing* tipe wayang) dan tidak dalam bentuk wayang (Tenun ikat *gringsing* motif Cili).

Ragam hias organis hewan dari tahun 1990 hingga 2001 menggambarkan satu jenis hewan, yaitu hewan Kalajengking (Tenun ikat *gringsing* yang terdapat motif *Lubeng*). Pada tahun 2001 hingga 2014, ragam hias organis hewan tidak hanya menggambarkan hewan Kalajengking, tetapi juga Gajah (Tenun ikat *gringsing* motif *Pitola*). Sehingga pada tahun 1990 hingga 2014 ragam hias organis hewan menggambarkan dua jenis hewan, yaitu Kalajengking dan gajah.

Ragam hias dekoratif terdapat pada motif-motif sebagai berikut; *Dingding Ai*, *Cakra*, *Isi*, *Wayang Candi*, *Wayang Puteri*, *Wayang Kebo*, *Lubeng*, *Lubeng Kecil*, dan *Batun Tuwung*. Ragam hias dekoratif pada motif-motif tersebut tetap diproduksi dari tahun 1990 hingga tahun 2014. Berdasarkan hasil dokumentasi berupa foto motif-motif tenun ikat *gringsing*, ragam hias dekoratif dari tahun 1990 hingga 2014 digambarkan dengan susunan yang sama.

c. Motif Tenun Ikat *Gringsing* di Desa Tenganan Pegringsingan, Bali.

Motif-motif tenun ikat *gringsing* di desa Tenganan Pegringsingan, Bali terdiri dari; motif geometris, manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda alam dan pemandangan alam.

d. Perkembangan Ragam Hias Tenun Ikat *Gringsing* di Desa Tenganan Pegringsingan, Bali tahun 1990-2014.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tenun ikat *gringsing* dari tahun 1990 hingga 2014, jumlah tenun ikat *gringsing* di desa Tenganan mengalami peningkatan. Pada tahun 1990 motif tenun ikat *gringsing* berjumlah 21 motif, pada tahun 2014 motif tenun ikat *gringsing* bertambah menjadi 25 motif. Dari tahun 1990 hingga 2000 tenun ikat *gringsing* berjumlah 21 motif. Tahun 2001 hingga 2010 tenun ikat *gringsing* berjumlah 22 motif. Tahun 2011 hingga 2014 tenun ikat *gringsing* berjumlah 25 motif.

e. Perkembangan Warna Tenun Ikat *Gringsing* di Desa Tenganan Pegringsingan, Bali Tahun 1990-2014.

Warna tenun ikat *gringsing* di desa Tenganan Pegringsingan, Bali dari tahun 1990 hingga 2014 terdiri dari empat warna. Empat warna tersebut terdiri dari tiga warna utama (Merah, hitam, dan putih/putih kekuningan) dan warna biru.

Kisaran tahun 2001 hingga 2015 warna biruditerapkan pada tenun ikat *gringsing*.

Tiga warna utama pada tenun ikat *gringsing* di desa Tenganan Pegringsingan, Bali tidak mengalami perubahan dari tahun 1990 hingga tahun 2014. Dari tahun 1990 hingga 2014, untuk masing-masing tiga warna utama tidak mengalami pencampuran dengan warna lainnya, maupun penambahan nada gelap terang.

2. Kegunaan Tenun Ikat *Gringsing* di Desa Tenganan Pegringsingan, Bali.

Tenun ikat *gringsing* dari zaman dahulu hingga saat ini masih digunakan oleh warga desa Tenganan Pegringsingan, Bali sebagai busana adat ketika melaksanakan upacara adat dan juga sebagai sarana upacara adat.

Ketentuan didalam penggunaan tenun ikat *gringsing*, yaitu untuk semua ragam hias dan motif tenun ikat *gringsing* yang sudah digunakan sebagai busana adat tidak boleh digunakan sebagai sarana upacara adat maupun *Pengangge Pelinggih*. Begitu pula sebaliknya, semua ragam hias dan motif tenun ikat *gringsing* yang sudah digunakan sebagai sarana upacara adat tidak boleh digunakan sebagai busana adat .

Warna tenun ikat *gringsing* yang dapat digunakan sebagai busana adat dan sarana upacara adat, yaitu tiga warna utama yang terdiri dari warna merah, hitam, putih/putih kekuningan.

### Pembahasan

Ragam hias tenun ikat *gringsing* dari tahun 1990 hingga 2014 terdiri dari ragam hias geometris, organis, dan dekoratif. Berdasarkan data yang dihimpun peneliti dari desa Tenganan Pegringsingan, Bali, ragam hias realis dan abstrak tidak pernah diterapkan pada tenun ikat *gringsing*. Hal ini disebabkan oleh tenun ikat *gringsing* yang dibuat dengan teknik ikat ganda yang tergolong rumit dalam proses pengerjaannya. Ragam hias geometris, organis, dan dekoratif pada tenun ikat *gringsing* dari tahun 1990 hingga 2014 tidak banyak mengalami perkembangan.

Motif-motif tenun ikat *gringsing* yang diproduksi dari tahun 1990 hingga 2014, antara lain motif geometris, manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda alam, benda-benda teknologis. Motif yang tidak pernah diproduksi dari tahun 1990 hingga 2014, yaitu motif kaligrafi. Berdasarkan hasil dokumentasi berupa foto motif-motif tenun ikat *gringsing*, motif-motif dari tahun 1990 hingga 2014 dibuat dengan pola motif dan susunan yang sama dan tidak pernah mengalami perubahan. Motif-motif tenun ikat *gringsing* di desa Tenganan Pegringsingan, Bali terdapat penambahan motif setiap sepuluh tahun.

Warna tenun ikat *gringsing* di desa Tenganan Pegringsingan, Bali dari tahun 1990 hingga 2014 terdiri dari empat warna. Empat warna tersebut terdiri dari tiga warna utama (Merah, hitam, putih/putih kekuningan) dan warna biru. Warna-warna pada tenun ikat *gringsing* tidak pernah mengalami perkembangan dari tahun 1990 hingga 2014 dan warna utama akan tetap diterapkan pada tenun ikat *gringsing* di desa Tenganan Pegringsingan, Bali.

Ragam hias tenun ikat *gringsing* yang digunakan sebagai busana adat dan sarana upacara adat, yaitu ragam hias geometris, organis, dan dekoratif. Sedangkan motif-motif tenun ikat *gringsing* yang digunakan sebagai busana adat dan sarana upacara adat, yaitu yang merupakan motif-motif geometris, manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda alam dan pemandangan. Untuk warna tenun ikat *gringsing* yang dapat digunakan sebagai busana adat dan sarana upacara adat, yaitu tiga warna utama. Untuk motif tenun ikat *gringsing* *Cemplong Memedi*, *Cemplong Padma*, *Cilidan Pitola* hanya dapat digunakan sebagai busana adat, karena motif-motif tersebut tergolong motif baru bagi warga desa Tenganan Pegringsingan, Bali, sehingga tidak digunakan sebagai sarana upacara adat.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Perkembangan ragam hias, motif, dan warna tenun ikat *gringsing* di desa Tenganan Pegringsingan, Bali.

a. Perkembangan ragam hias tenun ikat *gringsing* di desa Tenganan Pegringsingan, Bali.

Ragam hias tenun ikat *gringsing* di desa Tenganan Pegringsingan, Bali tidak banyak mengalami perkembangan. Ragam hias geometris tidak mengalami perubahan dari tahun 1990 hingga 2014. Ragam hias organis binatang terdapat penambahan. Ragam hias organis manusia yang semula digambarkan hanya dalam bentuk wayang (Tahun 1990 hingga 2000), tidak lagi hanya digambarkan dalam bentuk wayang (2001 hingga 2014). Ragam hias organis tumbuh-tumbuhan dikombinasikan dengan beberapa ragam hias dengan pola kreasi baru (Tahun 2011 hingga 2014).

b. Perkembangan motif tenun ikat *gringsing* di desa Tenganan Pegringsingan, Bali.

Motif tenun ikat *gringsing* di desa Tenganan Pegringsingan, Bali tidak mengalami perubahan, hanya mengalami penambahan jumlah motif. Pada tahun 1990 yang semula berjumlah 21 motif, pada tahun 2014 terdapat 25 motif.

Penambahan jumlah motif tersebut terjadi pada setiap sepuluh tahun sekali.

c. Perkembangan warna tenun ikat *gringsing* di desa Tenganan Pegringsingan, Bali.

Warna tenun ikat *gringsing* di desa Tenganan Pegringsingan, Bali tidak mengalami perubahan baik berupa pencampuran warna, maupun nada gelap terang dari tahun 1990 hingga 2014. Warna tenun ikat *gringsing* hanya mengalami penambahan jumlah warna yang semula terdiri dari tiga warna utama, di tahun 2001 hingga 2014 terdapat warna biru diterapkan pada tenun ikat *gringsing*. Sehingga di tahun 1990 hingga 2014 terdapat empat warna, yang terdiri dari tiga warna utama dan warna biru.

2. Ragam Hias yang digunakan sebagai busana adat dan sarana upacara adat di desa Tenganan Pegringsingan, Bali, yaitu ragam hias geometris, organis, dan dekoratif. Motif-motif yang digunakan sebagai busana adat dan sarana upacara adat di desa Tenganan Pegringsingan, Bali, yaitu geometris, manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda alam dan pemandangan. Warna yang dapat digunakan sebagai busana adat dan sarana upacara adat di desa Tenganan Pegringsingan, Bali, yaitu tiga warna utama. Untuk tenun ikat *gringsing* motif *Cemplong Memedi*, *Cemplong Padma*, *Cili*, dan *Pitola* hanya dapat digunakan sebagai busana adat.

### Saran

1. Para pengrajin tenun ikat *gringsing* di desa Tenganan Pegringsingan, Bali diharapkan dapat tetap memproduksi motif-motif lama, yang merupakan motif-motif warisan dari nenek moyang, agar motif-motif lama dapat tetap lestari. Selain itu diharapkan dapat mengembangkan ragam hias, motif, dan warna dari tenun ikat *gringsing* baik dengan mengkombinasi motif lama dengan motif baru, maupun dengan menciptakan motif-motif baru.

2. Tenun ikat *gringsing* agar dapat terus digunakan sebagai busana adat dan sarana upacara adat baik di desa Tenganan Pegringsingan, Bali maupun di desa-desa lainnya di Bali agar tenun ikat *gringsing* tetap lestari.

### DAFTAR PUSTAKA

- <http://www.karangasemkab.go.id>  
Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.  
Citra Tenun Indonesia. 2010. *Tenun: Handwoven Textile Of Indonesia*. Jakarta: Bab Publishing Indonesia.

- Fehrman, R. Kenneth, dkk. 2004. *Color*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Jennings, Tracy. 2011. *Creativity in Fashion Design: An Inspiration Workbook*. United State Of Amerika: Fairchild Book.
- Hadisurya, Irma, dkk. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kartika, Suwati. 1993. *Tenun Ikat/Indonesian Ikats*. Jakarta: Djambatan.
- Kartika, Suwati, dkk. 1995. *Tenunan Indonesia*. Jakarta: Perum Percetakan Negara Republik Indonesia.
- Keiser, J, Sandra, dkk. 2003. *Beyond Design: The Synergy of Apparel Product Development*. New York: Fairchild Publication, Inc
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Nugraha, G. Seya. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia Praktis*. Surabaya: Sulita Jaya.
- Ramseyer, Urs, dkk. 1997. *Balinese Textiles. Republikk of Singapore*: Berkeley Books. Pte. Ltd.
- Ramseyer, Urs, dkk. 1979a. *Patola Und Gëringsing*. Museum Für Völlkerkunde.
- Ramseyer, Urs, dkk. 1979b. *Publikationen Zu Wissenschaftlichen Filmen*. Göttingen: Institut Für Den Wissenschaftlichen Film.
- Sanyoto, Ebdil Sadjiman. 2009. *Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Soekarno, dkk. 2004. *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Tangerang: PT Kawan Pustaka.
- Suhersono, Hery. 2011. *Desain Bordir*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara: Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.
- Yusuf, Syamsu LN. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

